



PERSATOEAN HIDOEP

Madjallah
boeat

Kemadjoean Hidoep
Lahir dan Batin

ISINJA:

	halaman.
1. N a s i b	265.
2. K a r m a, oléh sdr. Liem Kiem Kiong . . .	270.
3. Manoesia, itoe Roch Illahi.	278.
4. Penerangan di Djalanan .	281.
5. Ampat Thabiat	282.
6. Kelana Kamanita, oléh Karl Gjellerup. . . .	285-288.



REDACTIE & ADMINISTRATIE :
„PERSATOEAN HIDOEP”

Petodjo Oedik 44, BATAVIA-CENTRUM
Tahoen ke XIII. No. 12

December 1941.

„Persatoean-Hidoep”

Diterbitkan sekali seboelan oleh :

PERHIMPOENAN THEOSOFI HINDIA BELANDA

Soembangan karangan kirimkanlah kepada :

SOEKIRLAN, Petodjo Oedik 44 Batavia C.

Pembantoe tetap : R. SOEDJONOREDJO, Karanganyar.

Langganan boeat anggota Perhimpoean setahoen . . .	f 1,—
„ boekan anggota setahoen di Indonésia . . .	„ 1,75
„ „ „ „ diloeur Indonésia „	„ 2,25
Losse exemplaer harga	„ 0,25

Wang langganan haroes dibajar lebih doeloe

Boekoe ² jang dapat dibeli pada Adm. Persatoean Hidoep :			
Kitab Theosofi oléh C.W. Leadbeater	f 0,75,	ongkos kirim	f 0,08
Alam Asraal „ „	„ 0,75,	„ „	„ 0,08
Radja Asjoka „ G. Gonggrijp	„ 0,75,	„ „	„ 0,08
Boroboeoer „ C.W. Leadbeater	„ 0,25,	„ „	„ 0,02
Apakah Karma itoe? Dr. A. Besan	„ 0,20,	„ „	„ 0,02
Apakah manoesia akan hidoep di- doenia lagi? oléh Dr. A. Besan	„ 0,20,	„ „	„ 0,02

MA'LOEMAT ADMINISTRASI.

Karena sekarang soedah habis tahoen, kami terpaksa mengingatkan disini, dan mengharap dengan hormat, tetapi sangat toean-toean jang beloem memenoehi kewadjabannjaterhadap madjallah kita ini, akan soeka mengirimkan wang langganan selekasnja moengkin.

Lebih doeloe kami oejakan terima kasih banjak

Adm. P. H.

N A S I B.

Perkataan „nasib” orang bisa paké dalam artian oemoem dan dalam artian jang teristiméwa Oemoemnja, perkataan itoe menerangkan segala kedjadian jang mengenai hidoepnja manoesia, oempamanja : pada hari toea djika seorang ambtenaar soedah dipensioen, seorang soldadoe jang soedah berhenti dan diganti oléh orang-orang moeda dan seorang iboe jang soedah mendjadi nénék, merèka itoe menéngok kebelakang, molihat hidoepnja pada waktoe jang soedah laloe dan lantas membilang, bahwa mareka poenja „nasib” itoe bahagia atau tjelaka. Akan tetapi disini saja mengambil perkataan Nasib itoe tidak dalam artian seperti diatas tadi

Saja ambil perkataan nasib itoe dalam artian jang sangat penting, ja-itoe sebagai kekoesaan-hidoep jang tidak dapat disingkiri oléh seorangpoen djoega, kekoesaan-hidoep jang bisa menjerang manoesia dengan begitoe hébat, kekoesaan jang manoesia ta' pernah dan ta' akan mampoe mengalahkannya, tetapi jang dapat membawa manoesia ke Kesedaran atau tingkatan batin jang lebih tinggi. Kekoesaan tadi tidak lain jalah Kekoesaan-hidoep jang asli (oerkracht) jang selamanya ada dan bisa mendjadi antjaman atau bahagia bagi manoesia. TJONTO : lihatlah riwayatnja Pangéran Siddarta jang soedah dipastikan mendjadi Boeddha : Beliau naik kréta kloear dari taman-istananja dan Déwa-Déwa jang hendak membikin soepaja beliau itoe mendjadi sedar, soedah mengatoer soepaja sang Pangéran dalam perdjalanannja ketemoe dengan orang TOEA, orang SAKIT dan orang MATI ; adapoen maksoednja soepaja sang Pangeran dapat mengetahoei „nasib” jang misti dialami oléh tia tiap machloek-hidoep, jaitoe : mendjadi toea, kena sakit dan mati. Keadaan-keadaan jang dilihatnja tadi sangat membikin gontjangnja perasaan hati sang Pangeran, sehingga segala keindahan dan kesenangan dalam istana ta' dapat menghalangi Beliau lagi oentoek tinggalkan istana jang dilindoengi keamanan itoe. Dan beliau pergi mentjari Kenjataan-hidoep, jang djika dapat diketemoekan tentoe mendatangkan KESEDARAN tentang „hidoep,” tentang kekoesaan-asli dari kesedihan, sakit dan mati.

Tetapi, selainnja kekoesaan seperti diatas ini, ada Kekoesaan lain-lain lagi, jang oemoemnja orang seboet paké nama Fortuna atau KEMOELJAAN-DOENIA. Kekoesaan ini soeka memainkan manoesia dengan sewenang-wenang ; pada soeatoe saat dia

mengasih kesempatan pada manoesia boeat merasakan segala kemoeljaan atau kesenangan-doenia dan pada saat lain dengan sekongkong-kongkong dia dorong manoesia itoe dalam djoerang kesengsaraan jang sangat dalamnja dengan tidak memperhatikan apakah manoesia jang dipermain itoe berboedi baik atau tidak. Saat jang satoe soedah disoesoel oleh saat jang lain, begitoe teroes-meneroes djalannja roda-saat jang memoetar, tetapi apa jang akan diberikan oleh roda itoe kepada manoesia, seorangpoen ta' ada jang mengetahoeinja. Karena itoe, manoesia jang mempoenjai pengertian tidak akan meléngkét pada kemoeljaan jang didapatnja dan sebaliknya ta' akan berpoetoes asa, djika ketjilakaan menimpah padanja. Soenggoeh Kemoeljaan-doenia ta' dapat dipertjaja, nasib ta' dapat ditentoeakan. Maka dari itoe manoesia haroes S A B A R dan beroesaha mengoetatkan batinnja boeat perlindoengan dan penangkis (penolak) bahaja tadi. Kemoeljaan-doenia itoe mempermainkan manoesia dengan tjara jang kedjam dan menjakitkan.

Kekoeasaan-asli jang kedoea ja-itoe: MATI, satoe antjaman jang misti datangnja, dan tidak tjoema datang pada apa apa jang mendjadi kepoenjaan kita, tetapi djoega datang kepada kita sendiri. Didalam separo hidoep jang pertama, waktoenja kita mempoenjai tjoekoep tenaga boeat membikin kemadjoean waktoenja kita berdjoeng boeat mereboet tempat kehidoepan didoenia ini, kita tidak begitoe memperhatikan kepada Kekoeasaan-maut tadi, tetapi djika orang itoe moelai mendjadi toea, ramboet moelia beroeban dan panjakit sering datang mengganggoe, badan moelai lekas mendjadi tjapé dan perloe sering mengaso, maka kita mengeri, bahwa keadaan itoe satoe alamat akan datangnja Maut-maskipoen orang kebanyakan oemoennja tidak maoe atau tidak berani taoe; dengan roepa roepa obat-obatan dia tjoba mendjaoehkan dirinja dari kedatangannja maut itoe, sebab orang itoe sanget soesah boeat melihat dengan ketentrem-hati kemoendoeran dan keroesakan badannja jang terdjadi dari sedikit ke sedikit itoe. Tetapi orang jang karena banyakknja pengalaman mempoenjai pengertian jang tjoekoep, tentoe dapat riengira-ngira, bahwa Maut sendiri itoe mempoenjai rahasia jang berhoeboeng dengan keadaan doenia seanteronja, dan boléhdjadi Maut itoe boekan kekoeasaan jang paling tinggi atau paling penghabisan, tetapi hanya satoe boedak sadja dari siapa jang dapat berdiri diatasnja hidoep dan mati, ja-itoe orang jang soedah dapatkan Kenjataan-hidoep.

Kekoeasaan-asli jang ketiga jalah: SENGSARA, jang dengan

beriboe-riboe woedjoed mendatangi manoesia; sengsara-badan karena roepa-roepa penjakit, sengsara-djiwa karena zenuwennja terganggoe, karena perasaan harga-diri tertjela, karena segala pengharapan ta' tertjapai, dan sengsara karena ta' berani mendjalankan tjita-tjitanja, karena melanggar wet Tjinta-Kasih, d.l.l. Djoega disini lantastimboel roepa-roepa pertanyaan, jang orang kebanyakan ta' dapat mendjawabnja. Pertanyaan tentang sebabnja sengsara, maksoednja sengsara dan bagaimama sikap kita terhadap padanja, soepaja itoe sengsara djangan membikin poetoes asa, tetapi sebaliknya menambah kekoeatan batin kita sehingga bahagialah jang mendjadi bagian kita, ini semoea perloe sekali, kita dapatkan djawabannja.

Bagaimanakah sikap kita terhadap pada Kekoeasaan-kekoeasaan-asli atau Nasib itoe. Saja tidak akan membitjarakan hal ini dengan pandjang lebar, begitoe poen saja tjoema hendak bitjarakan tentang sikap terhadap kepada SENGSARA dan MATI, karena inilah jang sangat dikawatirkan oleh manoesia kebanyakan.

Kalau tidak salah sikapnja Bangsa Ketimoeran itoe begini Meréka memandang bahwa sengsara itoe keadaan jang tidaknjata, keadaan jang tidak kekal atau menoeroet peladjarannja Sang Boeddha: sengsara itoe datangnja dari keinginan pantjaindria, maka dari itoe siapa jang ingin terlepas dari sengsara, misti msntjoba kehilangan itoe keinginan. Sikap sebagai diatas ini gampang dibitjarakan, tetapi soesah didjalankan. Maka selain dari sikap ini, perloe kita bitjarakan sikap-sikap lain jang pantas kita ketahoei, menoeroet tabiatnja satoe-satoe orang, oempama:

1e. Manoesia jang bertabiat SABAR. Boeat ini orang Kekoeasaan-asli jang sangat hébat itoe mengadakan PENGERTIAN tentang orang poenja kekoeasaan jang sangat terbatas, jang sangat ketjil dan lemah. Hidoep bermain kita, dia mengambil dan mengasih, dia memberi dan mereboet, dia membangoem dan meroesak menoeroet kemaoeannja sendiri dengan tidak memperdoelikan keinginan-keinginan kita. Dan kita misti akoei itoe semoea dan toendoek padanja, sebab kebesarannja manoesia ja-itoe bisa menderita segala apa dengan sadar, diam dan sabar sambil melakoekan ichtiarnja.

2e. Manoesia jang soeka berontak, jang tidak soeka toendoek kepada nasib, karena dia tidak maoe lepaskan haknja atas bahagia dan kemadjoean dalam hidoepnja. Dia tentoe akan melémparkan koetoekan kepada sengsara jang datang padanja dan dia tantang itoe Kemoeljaan-doenia dan Mati jang berdjalan tjoerang kepadanya; dia ta' akan berpoetoes-asa karena desakannja seng-

sara itoe; dia akan tjoba kalahkan kekoeasaan nasib itoe, karena dia-sebagai manoesia insjaf, bahwa ia mempoenjai kekoeasaan-illahi jang mengadakan, (scheppend vermogen). Manoesia sematjam ini boléh disamakan dengan Prometheus jang begitoe bertji kepada déwa-déwa jang menoeroenkan sengsara kepadanya, dengan mengatakan: sebab apa akoe misti hormatkan meréka jang tidak maos menoeloeng, membikin énténg, apa lagi menghilangkan kasoesian dan kesedihan manoesia. Prometheus berani ketemoekan nasib dengan setjara lelaki, dia berani memikoel sengsara, dia menangis, bersenang-senang dan bersorak-sorak menoeroet kemaoeannja sendiri sebagai manoesia merdéka. Demikianlah dia dapat berdiri diatas (diloear) sengsara dan mati.

3e. Diantara itoe doea matjam manoesia: manoesia membikin disekiter dirinja tembok dari rasa-adem (tentrem). Kemoeljaan-doenia bermain permainannja jang kedjam, Maut mengambil atau meroesak apa jang djadi kepoenjaannja. Sengsara memoekoel dengan rasa-sakit-tetapi manoesia jang soedah sadar ta' dapat digontjangkan oléh itoe semoea, dia ta' ada takoet, ta' ada sedih dalam hidoepnja, dia ta' menoeroet swara dari roepa-roepa Keinginan atau harapan jang ada dihatinja, dia ta' berkeinginan soeatoe apa, dia ta' impi-impikan kebahagiaan, dia ta' marah kepada Nasib, karera dia disegala waktue dan segala kedjadian melindoeng dalam Rasa-adem tadi, seperti sairannja Leopold membilang:

Bagaimana kedjam nasib memoekoelnja,
Diamkanlah dan biarkanlah,
Siapa jang mendorong moendoer gelombang laoetan,
Pertjobaan itoe sendiri soedah mengadakan gelombang baroe poela.

4e Manoesia sebagai Achli-perang. Dia akoei adanja itoe Kekoeasaan-asli jang soesah dimengarti, tetapi jang memberi kekoeatan padanja, Sebab apa ada nasib, sengsara dan mati, itoe dia tidak tahoe sebabnja, tetapi dia trima itoe sebagai satoe bagian dari satoe Keadaan-boelat (een deel van een geheel) dimana masing-masing mempoenjai kedoedoekan sendiri-sendiri. Djika kita bisa menempatkan satoe keadaan didalam Boeletan-hidoep itoe-tidak hanja dengan pikiran sadja, tetapi dengan segala kekoeatan batin kita-kita akan dapat tahoe, bahwa itoe keadaan mempoenjai toedjoean jang tinggi boeat manoesia jang berani berdjoeang sampai pada pengabisan. Orang-orang toea sering membilang terhadap pada itoe keadaan (nasib): „Kami ta' akan lepaskan kamoe, sebeleem kamoe memberkahi kami.”

Disini kita lihat, bahwa orang-orang toea itoe pertjaja banar, bahwa nasib itoe membawa berkah. Orang-orang koeno mempoenjai lagi kebidjaksanaan, jang menganggep Mati itoe tida sebagai moesoeh, tetapi sebagai sahabat, karena maréka itoe tidak begitoe memikirkan kepada hidoepnja sendiri, tetapi kepada hoeboengannja itoe hidoep dengan Semoea. Dalam itoe hoeboengan, Mati tjoema mempoenjai satoe kedoedoekan, satoe kekoeasaan, disampingnja kekoeasaan-kekoeasaan lainnja, dan samoea kekoeasaan-kekoeasaan itoe ada dibawah préntahnja JANG MEMBAHAROEKAN-HIDOEP JANG-KEKAL, jang diseboet michradnja hidoep. Orang berigama memandang Nasib itoe sebagai jang mendjalankan prentah Toehan, sebagai hambanja Toehan jang hanja mendjalankan sadja préntahnja Hoekoem Tinggi.

Misih banjak lagi tjonto-tjonto lain tentang soal ini, akan tetapi saja rasa ta' perloe dipandjang-pandjangan lagi, karena kita masing-masing berkwadjiban memikirkan dan merasakan hal ini sendiri-sendiri.

Jang perloe kita ketahoei jalah apakah jang sedjatinja diperoléh oléh manoesia dari desekan-desekanja nasib. Disini saja terpaksa mengingatkan poela peladjarannja Sang Boeddha.

Waktue Beliau menerangkan kepada moerid-moeridnja tentang pertemoeannja dengan 3 keada'an ja-itoe Toea, Sakit dan Mati, dan menerangkan djoega bagaimana pengaroehnja itoe keadaan kepada Dirinja, maka Beliau bersabda: Dalam diri saja hilanglah rasa gembira sebab moeda, sebab sehat dan sebab hidoep, karena semoea itoe dan djoega saja sendiri tidak loepoet dari keadaan mendjadi toea, sakit dan mati. Keadaan-keadaan itoe dirasakan dan dialamkan oléh Beliau benar-benar sebagai sengsara, sehingga menimboelkan kekoeatan jang besar sekali boeat dapatkan kombali kegembiraan jang kekal, jang tidak roesak, tidak hilang, tidak mendjadi koerang selama-lamanja, atau dengan perkataan lain: didalam manoesia timboellah kemaoean oentoek dapatkan Kebébasan dan terlepas dari genggamannja Nasib jang meroesakkan itoe. Dan boeat dapatkan kebébasan tadi, manoesia misti menggoenakan semoea kekoeatan djiwanja. Manoesia gampang sekali loepakan rasa sengsara, oléh karena itoe kemaoean boeat lepaskan dirinja dari tjenkeremannja nasib jang kedjam itoe, tidak bisa teroes koeat selama-lamanja. Djika tjengkereman itoe ada koerang sedikit, manoesia lantas merasa senang sedikit dan kekoeatannja kemaoean akan menoedjoe kebébasan lantas djoega mendjadi koerang. Kita misti mengerti bener swara-batin jang mengadjak dapatkan Katentreman-lang-

geng, atau dapatkan Keadaan, dalam mana tersimpan Kemerdekaan dan Kebébasan. Ampat sikap diatas meloekiskan swara-batin itoe. Tiap-tiap sikap itoe hanja satoe djawaban atas pertanyaan jang datang beroelang-oelang tentang apakah ertinja (maksoednja) Nasib, mati dan sengsara itoe, maksoed jang, djika kita mengerti, akan membawa kemerdékaan pada kita.

K A R M A.

„Karma” ini nama tida asing lagi bagi orang jang soeka jakinkan atau sedikitnja soeka perhatikan tentang ilmoe Kebatinan. Didalem omong-omongan atau pembitjarahan marika itoe jang soeka atau gemar dengan soal Kebatinan, hal Karma tida loepoet senantiasa ada menjelip di dalemnja.

Antara lain² apa jang kita sering dengar jalah seperti berikoet :

Oepama dengar ada sala satoe temen jang baik alamkan bintjana jang tiada di-inginkan, conclusienja marika soeka pake ini perkataan „Ja, itoe memang Karmanja !”

Ada lagi, marika jang sedeng gemar-gemarnja mendjalanken peladjaran Batin, tida abisnja membitjarakan tentang perboeatan-perboeatan moelia, jang nanti akan dapatkan kombali Karma-karma jang Baik.

Lagi poela djika menampak soeatoe pendjahat jang telah terdjeblos dalam katjilakaan heibat, atau telah binasa dengan setjara ngeri, maréka tentoe akan bilang bahwa itoelah Karmanja jang setimpal bagi ia.

Demikian adalah pengartiannja orang banjak tentang Karma, jang mana memang ada benar. Tjoema perloe diterangkan disini bahwa Karma poenja maksoed jang sedjatinja boekan tjoema hal-hal itoe sadja. Tapi hanja ada lebih lébar dan loeas.

Karma ada semata-mata diatoer oentoek Hidoep dan Evolutienja manoesia-manoesia, machloek-machloek, dan segala benda-benda” enz. jang ada didalam saisi alam doenia ini. Maka siap-siapa jang soeka perhatikan Hidoep dan Evolutienja ada perloe mejakini pengetahoean tentang Karma itoe.

Marilah sekarang kita pertama-tama moelai dengan pokok artinja dari perkataan „Karma” itoe. Karma ada dari hoeroef Sanskrit, maksoednja tida tjoekoep djika disalin tjoema dengan 1 of 2 perkataan sadja : karena itoe mengoendjoekan 5 perkara :

(1) Perboeatan

(2) Wet dari Oorzak en Gevolg atau perboeatan dengan Boeahnja

(3) Pembalesan sebagi kesoedahannja perboeatan

(4) „Stock” atau Simpenan dari Perboeatan-perboeatan baik jang haroes dapat gandjaran dan Perboeatan-perboeatan djahat jang haroes dapat Hoekoeman.

(5) Karakter, Tabiat, watek, atau Prilakoe.

Pokok artinja dari perkataan Karma jalah perboeatan. Oléh karena tiap-tiap perboeatan tentoe membawa kasoedahannja. Maka dari itoe kita sering paké Karma diartikan seperti jang ka 2, jaitoe wet dari Oorzak en Gevolg, atau Perboeatan dengan Boeahnja, jang tiada bisa dilanggar baikpoen didalam alam Rohani, maepoen didalam alam Djasmani. Dengan péndék sadja tida salah djika kita bilang „Tanem Singkong dapat singkong” Maka perboeatan baik tidaklah nanti bisa terloepoet dari gandjarannja begitoe poen perboeatan djahat djoega tidaklah nanti terbébas dari hoekoemannja.

Djika kita telah bisa hidoep sampé pada ini hari, kita poenja Karakter, prilakoe . . . enz serta kemadjoemannja sekarang ini, berdasar atas Wet Karma, tida' lain hanja djoega ada boeahnja jang pasti dari Evolutie jang laloe — Evolutie sedari masi berada didalam kandoengan serta dengan berbagi-bagi pengalamannja didalam lingkoengan hidoepnja. Maka terang sekali bahwa kita poenja hari Kemoedian semoea djoega terserah didalam tangan kita sendiri bakal mendjadi baik of sebaliknja. Inilah ada satoe Kebenaran jang kita haroes kenalin betoel. Dan pengartian dari itoe Kebenaran adalah satoe Penerangan jang bakal bli toentoen kita didalam kita poenja perdjalanen Hidoep dan Evolutie. Tidak ada soeatoe apa jang bisa terlolos dari wet alam tadi, dan dajanja dari wet itoe poen senantiasa ada serba adil. Teroetama ada goena kebaikan dan kaentoengan kita masing-masing.

Kita poenja hidoep sekarang ini, soekar atau beroentoeng. Setnoeanja ada hasilnja perboeatan kita sendiri baik, of Djahat. Baik dapat beroentoeng, djahat mendjadi soekar. Soekar itoe tjoema beroepa satoe peladjaran jang paling bergoena bagi orang jang beloem bisa berlakoe baik ; sedang beroentoeng itoe, apabila kita soeda berlakoe baik. Dan itoe berarti bahwa kita jang beroentoeng ini koedoe berlakoe lebih giat dan lebih radjin poela akan mendjalanken kebaikan atau kebetjikan. Karena sebeloemnja kita poenja Toedjoehan jang maha moelia serta soetji telah tertjapé, kita masi sadja moesti hadapkan banjak peladjaran-peladjaran-poela. Tapi dengan pengartian dan kejakinan atas wet Karma tida, kita bisa oekir kita poenja hari kemoedian, kita bisa

berlakoe lebih pasti dan lebih pesat akan menoedjoe persatoean dengan kita poenja „AKOE jang SEDJATI” jang berdiam di dalam dan jang terbébas dari tjakremannja Wet Karma.

Jang lain artinja ampir sama sadja. Karma bisa diartikan Pembalasan. Karena pembalasanpoen dari perboeatan jang soeda. Péndék didoenia ini tiada ada kedjadian jang boléh dikatakan kebetoelan sadja. Tapi semoeanja pasti ada dari perboeatan jang laloe.

Lagi kita artikan Karma itoe jalah „Stock” atau Simpenan dari apa jang haroes digandjar atau dihoekoem, Swatoe kedjadian bisa terdjadi pada kita djika itoe mendjadi Karma kita; sebaliknya itoe tida bisa terdjadi pada kita, djika itoe boekan mendjadi Karma kita. Swatoe bibit bakal berboeah seperti apa asal moelanjja. Kita tida bisa dapat boeahnja apa jang kita tida tanam bibitnja. Boeat ini Toehan tiada bisa dikelaboein, atau menangispoen tiada ada goenanjja. Kita moesti mengarti bahwa itoe semoeanja ada kita poenja perboeatan sendiri. Djika doeloe kita telah mempoenjai Kebisaan akan menjiptakan jang sekarang, maka soeda tentoe kitapoen mempoenjakan kemampoean akan mendjelmakan apa jang bakal dateng. Itoe Wet Karma akan mendjadi sobat kita, dan akan membantoe kita djika Kita mengetahoei dirinja.

Karma diartikan Karakter (prilakoe, adat sifat, atau moesabat). Kerna djadinja Karakter itoepoen dari boeahja Perboeatan jang soedah, didalam hidoepan jang laloe dengan Pikirannja Perkataannja, serta Perboeatannja. Maka apabila kita melihat orang lain, kita moesti melihat orang lain, kita moesti melihat marika sebagaimana marika ada. Kerna marika itoe ada resultaatnja marika poenja hidoepan jang laloe. Dari itoe kita haroes mengetahoein, serta menghampoerakan marika. Membantoeilah marika, dari pada kita moesti menjela dan menjatji, kerna diketahoeilah bahwa kita sendiripoen perna sekali liwatkan keadaan demikian. Lebih djaoeh djika kita soeka membantoe jang dibawah kita, kita djoega bakal dibantoe oléh jang seatas kita: Lagi poela apa jang haroes diperhatikan jalah Kesalahan dan Kedjahatan jang bisa dilihat itoe boekan selaloe jang paling mendjemoekan, tapi hanya banjak poela Kesalahan dan Kedjahatan jang terlaloe dalem akan bisa dilihat mata manoesia.

MATJEMNJA KARMA.

Karma dibagi mendjadi 2 golongan: jaitoe Karmabhawa (jang berboeat dan Upapattibhawa (jang diterima).

Karmabhawa jaitoe Karma jang kita sedang lagi bikin sekarang ini, dengan kita poenja pikiran, perkataan serta perboeatan, begitoe djoega kita poenja hidoep oemoem dengan kebaikannja dan kedjahatannja. Inilah jadg akan menjiptakan apa jang mendjadi Upapattibhawa, Karma jang akan diterima didalam hidoepan jang akan datang kemoedian, tegesnja jalah iapoenja Keadaan dan Sakiternja jang bakal dipoenjakan. Demikian djoega Karma jang berboeat doeloe telah mendjadikan Karma jang diterima sekarang ini.

Upapattibhawa jalah Sakiternja, Keadaanja dan Karakternja didalam mana dan dengan apa kita telah terlahir: — itoe semoea hal-hal dalam hidoep kita keliatannja ada diloear kita poenja koeaca, dan membikin kita tida' abis hérannja djika kita memikirkan kenapa kita telah mempoenjakan Sakiter kita jang begitoe dengan halangan-halangan pada Kemadjoean kita jang begitoe. Itoe semoeanja sabenarnja ada terserah pada kita poenja diri, itoe semoeanja ada terbikin dari kita poenja Perboeatan sendiri. Kematian, Nasib dan dan Takdir jang kelihatannja djoega diloear kita poenja kwasapoen sebenarnja ada kita poenja bikinan dan boeatan sendiri. Apa jang disoboet Takdir itoe, tida' lain hanya tjoema Karma jang begitoe besar sekali pengaroenja, hingga kita sendiri tiada mampoe akan hindarkan diri kita dari tjangkremannja jang heibat. Sedeng Nasib ada Karma jang telah, masih atau bakal didalam tangan kita sendiri.

Di dalam Vishnu Sutra ada ini perkataan: — „Satoe orang tida' akan mati sebeloem sampé témponja, maskipoen ia telah tertoesoek oléh riboean toembak-toembak, ia tida' akan hidoep, sasoedah sampé témponja, sekalipoen ia tjoemah terloeka oléh daonnja roempoe”

Tiadalah boléh disangkal bahwa kita poenja hidoep ini adalah boeahnja dari oorzak-oorzak jang laloe. Soedah tentoe itoe hidoep djoega telah dipastikan dan ditetapkan oleh Oorzak-oorzak itoe. Tapi kita doepa djoega bahwa kita ada mempoenjain kemampoean pada setiap hari-harinja boeat merobah atau toekar apa jang disoboet Nasib jang ada mendjadi kita poenja. Dari itoe di dalam praktijknja ada terlaloe djarang sekali swatoe orang bisa hidoep precies sepanjang témponja jang mana telah disediakan oleh dirinja.

Lagi satoe perkataan: — „Perboeatan-perboeatan dari hidoepan jang laloe dari seswatoe orang jang telah menyebabkan mendjadinja hidoepan jang sekarang ini, djika abis pengaroenja, Kematian datang menjampejin itoe orang dengan setjara me-
maksa.

Berhoeboeng dengan ini, ada baik boeat diinget kombali bahwa orang itoe bisa merobah Nasibnja, dan djikaloe pandjangnja hari itoe bisa djoega mendjadi resultaantnja kesoedahannja jang pasti dari Karma jang soedah, sedeng kitapoen bisa membikin Karma-karma jang baroe didalam hidoepan sekarang ini, kasoedahannja soedah tentoe akan menjega atau melemahkan pengaroehnja Karma jang soedah.

Oepamanja sekarang kita mengglindingkan satoe batoe toeroen dari satoe goenoeng, Berdasar atas Wet Karma, itoe batoe moesti sampai pada dasarnja. Akan tetapi itoe bisa diberentikan atau diegoskan djika dipapak djalannja.

Itoe „AKOE SEDJATI” jang berada didalam sanoebari kita, jang tiada mengenal mati adalah itoe TOEHAN KARMA (The Lord of Karma) dengan djalan menjatoe pada siapa jang tersamboeni itoe, kita bisa mengoesakan sang „NASIB”, atau sedikitnja merobah itoe. Kaloe tida' sebaliknja Nasib itoe bakal memainkan kita. Dari itoe, marilah kita inget dan tida' loepakan ini perkataan dari kitab Shu King (Book of Annals). „Itoe boekannja Toehan jang memotong pendék djiwa orang, hanja marika jang membawa adjalnja sendiri.”

KARMA DILIAT DARI PAKERDJAANNJA

Karma dilihat dari pakerdjaannja boléh dibagikan mendjadi 4 matjem :

- (1) Janaka Karma — jang menoeroen
- (2) Upathambhaka Karma — jang membantoe
- (3) Upapilaka — jang menghalangin
- (4) Upaghataka atau Upaccheda — jang meroesak

1. Janaka Karma ialah Karma toeroenan dari hidoepan jang laloe, jang berwoedjoet mendjadi Keadaannja, Karakter, watek, adat — sifatnja jang dasar dari masing-masing orang, jang bakal atau tida' bakal Berboeah didalam lingkoengan hidoepnja, bergantung atas tjara-tjaranja itoe Karma ditoendjang dihidoepkan atau dihalangin oléh lain-lain Karma.

2. Upathambhaka Karma ialah Karma jang membantoe atau memelihara Janaka Karma, dan begitoe membikin Karma terseboet blakangan mendjadi hidoep dan berboeah. Janaka Karma ada mendjadi Iboenja jang menjebabkan, sedang Upathambhaka Karma ada djoeroe rawatnja jang memelihara. Orang jang terlahir KAJA, itoelah lantaran Janaka Karma. Djika orang itoe bisa teroes Kaja, itoelah ada dari sebab Upathambhaka Karma. Kalau Upathambhaka Karmanja ada baik, itoe bakal melahirkan lain Upathambhaka Karma jang baik djoega boeat lain hidoepan,

apabila itoe mempoenjakan Janaka Karma baik sebagai dasarnja.

3. Upapilaka Karma ialah jang melemahkan, menghalangin, merintangin atau melambatkan bisa berboeahnja Janaka Karma, dengan djalan menghalangin atau merintangin perboeatannja Upathambhaka Karma oelang-béroelang, dan kian-kemari. Djika Upapilaka Karma ada baik (Kusala), itoe bisa menjegah Akusala (dje'ék) Upathambhaka Karma, dan dengan begitoe laloe merintangin Janaka Karma jang djelék akan bisa berboeah. Dus, **KEBEDJIKAN** dan **KEMOELIAAN** ada mendjadi pokoknja jang teroetama dari Upapilaka Karma dan Upathambhaka Karma jang baik, jang mana boekan sadja bisa memelihara keadaan jang aloes dan menjenangkan didalam hidoep kita, tapi djoega bisa melemahkan pengaroehnja keadaan jang boesoek atau djoega adat-adat jang djelék.

4. Upagathaka Karma ada satoe Karma jang effectnja ada lebih besar dari pada Upapilaka Karma. Itoe sama sekali bikin moesna satoe Upathambhaka Karma jang bersifat lain, akan kemoedian kaloearkan pengaroehnja jang heibat. Ini matjem Karma ada djarang sekali terdapatnja. Kerna Karma itoe boekan sadja perloe dengan **WILL** jang **TEGOEH**, tapi djoega **PERBOEATAN** jang **TEROES-MENEROES** tiada berentinja dari apa jang paling baik atau apa jang paling djelék.

Toean Susuki poen ada kata bahwa swatoe jang telah diperboeat ada diperboeat *sekali sadja tapi tinggal selamanja*, dan tapaknja teroes mendjalar baik atau djelék. Tiada swatoe perboeatan jang dilakoekan zonder meninggalkan indruk-indruk didalam Kasedarannja, baikpoen dari swatoe individue maepoen dari supra individue. Tiada ada swatoe perboeatan jang tiada bisa dioeroet. Semoea perboeatan ada hidoep dengan actief dan berpengaroeh sendirinja didalam alam pikiran dan perboeatan Karma moesti berboeah, maskipoen bagaimana lambatnja djoega itoe tinggal selama-lamanja, katjoeali Karma itoe dengan sendirinja moesna, atau ditjegah dengan swatoe Karma jang lebih tanggoeh akan melawan padanja.”

Kakoeatan-kakoeatan jang bisa merobah atau meroesak Perboeatan-perboeatan jang djelék of djahat dari hidoepar jang laloe adalah **TJINTA KASIH**, **KABIDJAKSANAAN** serta **KABEDJIKAN**, atau dengan gampangnja sadja, ialah jang diseboet „**PENGATAHOEAN TOEHAN**”.

Maha-radja dari Bobhilli poen ada kasih commentar tentang tida bisa moesnanja dari Perboeatan-perboeatan tida' akan moesna sendirinja, tapi moesti dipetik, diroesak atau dibikin lemah de-

ngan mengorban atau mertobat, atau moesti sama sekali diroesak dengan „PENGETAHOEAN TOEHAN”.

Berdasar atas Menjinta kepada sesama manoesia akañ mengikat tali persaudaraan jang moelia dan soetji, serta mertobat jang sangat dalam jang timboel dari kamenjeselan jang toelén atas kasalahan-kasalahan jang telah diperboeat oléh dosa kita, djoega mempoenjakan perkoeatan akan meroesak kita poenja Karma jang djelék, TJINTA KASI jang mendjadi sifatnja sang „DIRI jang SEDJATI”, dan jang kaloear dari soember itoe, itoe. lah ada satoe aliran jang soetji jang bisa menjirep itoe api-api dari KEDJAHATAN.

KARMA DILIHAT DARI EFFECTNJA.

Di sini Karma dibagi mendjadi 4 matjem: —

- (1) Garuka Karma — jang berpengaruh
- (2) Asana atau Maranasanna Karma — jang dekat mati
- (3) Acinna Karma — kebiasaan
- (4) Katatta Karma — Simpenan.

3 jang doeloean adalah Karma jang berboeat (Active Karma) di dalam hidoep-hidoepan ini, sedang ka 4 adalah dari Toeroenan Passive.

1. Garuka Karma ada jang baik (kusala) dan djelék (akusala.) Garuka Karma jang baik berkerdjanja didalam alam-alam kasar, napsoe dan tida' berwoedjoet (Rupa, Kama, dan Arupa Loka) itoe ada terdiri dari apa jang diseboet Rupa-Vachara-Jhana-Chittani jaitoe keadaan mental (pikiran) jang sehantiasa bergoembisa, jang mana boehnja dipetik didalam rupa loka, sorga di tingkatan jang paling rendah dan Arupa-Vachara-Jhanna-Chittani atau Superconscious Comtemplative State, satoe kaadaan pikiran jang sangat tinggi, jang mana boehnja dipetik di dalam Arupa loka, sorga jang lebih tinggi dan tida berwoedjoet, lebih djaoeh sedikit adalah jang diseboet Nirwana. Itoe semoea ada Karma jang tinggi dan moelia jang dinamakan Mahagatta Karma.

5 Kaadaan Rupa ada sama sadja dengan apa jang diseboet 4 Dhyanas, satoe antara mana ada dipetjah mendjadi doa. Itoe ada begini: —

Dhyana jang pertama atau Jhana ialah fatsal memboasmi kebodohan jang membikin keliroe apa jang Betoel dari apa jang tida Betoel, „Diri” jang bisa mati, dari „Diri Sedjati” jang tersemboeni dan tida bisa mati. Djika ini Kebodohan dan Kagelapan soeda moesna kita laloe sampe pada satoe kaadaan Kagoembirahan dan Kaberkahan jang penoeh dengan pengartian jang dalam dan kainsjafan jang loeas.

Dhyana ka 2, jaitoe jang memboenoe Napsoe, akan bisa hidoep dengan katentreman jang tiada mempoenjakan pengartian serto kasedaran.

Dhyana ka 3. jaitoe jang membèbaskan kedosahan-kedosahan jang membikin orang mendjadi Arhat Nabi, atau wali. Akan ketoedian sampé kepada Dhyana jang ke 4, Nirwana di dalam ini hidoepan. Di dalam Dhyana jang ke 4, itoe 10 Rante Belegoe rontok satoe per satoe pertama Klaboehannja Persoonlijkheid, Kakoeatiran, sifat menjender sadja atas ceremonies atau ritueel, Napsoe-napsoe, Kebentjian, Kemarok kepada Kedoeniaan, Keinginan Hidoep di dalam Sorga, Kesombongan, Koekoeh kepada dirinja, Kebodohan atau kegelapan.

4 Arupa Dhyana adalah seperti berikoet:—

- (1) Pengrasaan Individue linjap, Pikiran dan woedjoet meesna, timboelah Kasedaran jang tida terbatas.
- (2) Pengrasaan tempat linjap, dikiran dan pertimbangan jang tiada terbatas mewoedjoetkan diri.

(3) Keadaan Kekosongan, pikiran dan pertimbangan linjap, tjoema tinggal kekosongan jang tida terbatas. Djika pengrasaan ini abis, sampélah kepada jang ke 4, — satoe kaadaan di mana batasnja pengaroo Karma ada berenti. Kasedaran atau poenboekan Kasedaran tiadalah bisa dibédakan. Inilah jang diseboet Super-Conscious, Kasedaran, jang Loear biasa. Di mana tidalah ada soestoe barang lagi jang ada, ketjoeali adanja satoe „Diri Sedjati” jang tinggl, moelia dan soetji, siapa tida lambat lagi djoega akan tinggalkan ini Sorga jang paling tinggi goena masoet Nirwana. Semoeanja itoe adalah hasilnja Karma jang tertinggi.

Garuka Karma jang djelék ada termasuk alam Napsoe — Kamaloka jang rendah. Itoe ada disebabkan oléh:

- (1) Kedosaan-kedosaan jang sanget menjoeakarkan: jaitoe memboenoe papah, memboenoe mamah, memboenoe satoe Arhat, meloekakan satoe Buddha atau satoe Kristus, atau memboenoe pertengkaran dengan satoe orang jang soeda terima lham. Salah satoe perboeatan antaranja itoe bakal dapat hoe koeman jang sangat heibat dan berat maski di dalam hidoepan ini, lebih pasti lagi pada sasoedahnja meninggal. Garuka karma jang djelék djoega dari sebab Permanent Sceptism (jang selaloe beragoe-ragoe dan tjoeriga) jang selaloe merintangin wet-wet moreel dan semoea azas-azas atau maksoed-maksoed baik jang mengatoer kaberkahannja hidoepnja manoesia. Itoe berasti boekannja sadja tida maoe pertjaja kerna koe-

LIEM KIM KIONG.

MANOESIA ITOE ROCH ILLAHI.

Massaallah: dari mana datangnja manoesia dan kemara dia pergi, dapat kita djawab dengan pasti: manoesia sebagai mach-loek kerochianian asalnja dari Allah dan akan poelang kombali kepada Allah. Djawaban ini berdasar atas firman Toehan jang tertoeleis dalam Alkoeran, seperti dibawah ini:

- X: 56. „Karena kita asal dari Allah, kita akan poelang kombali kepada-Nja.”
- LXXXVI: 8. „Soenggoeh, kamoe akan kombali kepada Toehan.”
- XXXII: 9. „Sasoedah itoe Toehan membikin dia semporna dan tiepkan DIA poenja ROCH (geest) didalamnja, serta membikin boeat kamoe koe-ping, mata dan djantoeng; hanja sedikit dari kamoe, jang bertrima-kasih”
(Disini njata sekali, bahwa tiap-tiap manoesia-badan ada manoesianja sedjati (Roch Toehan), jang mendjadikan manoesia dapat menimbang mana jang baik dan mana jang boeroek).

Djoega menoeroet pendapatannja orang-orang koeno, manoesia itoe Toehan. Pendapat ini tidak bermaksoed maoe merendahkan deradja Toehan, sebab jang dimaksoed disini boekan manoesia-badan (persoonlijke mensch), tetapi manoesia-sedjati. Adapoen manoesia badan, kina semoea tidak hilaf lagi, dia penoeh dengan keinginan-keinginan dan hawa-nafsoe jang rendah, lagi poela ta' berpengetahoean, sebab dia boekan jang sedjati tetapi tjoema bajangannja sadja.

Manoesia itoe menoeroet kapertjajaan koeno mempoenjai tiga djiwa (roch), ja-itoe roch-chaiwani, jang menjebakkan manoesia banjak keinginan rendah, roch-hilafi atau Diri-sedjati, dengan mana manoesia dapat hoeboengan dengan Toehan, dan roch-rohani, atau djiwa-manoesia, jang ada diantaranja doea roch jang lain tadi. Demikianlah roch rohani mendjadi tempat bertempoernja doea kekoeatan jang bertentangan kemaoeannja, ja-itoe kekoeatan soetji dengan kekoeatan rendah. Dalam pertempoeran antara doea kekoeatan tadi, manoesia dipengaroehi oleh kekoeatan jang lebih koeat pada itoe saat; ini kali kekoeatan soetji jang lebih koeat, manoesia mendjalankan, merasakan atau memikir serba baik, lain kali kekoeatan rendah jang lebih koeat, dan manoesia menoeroet dorongannja si-rendah ini, begitoe serteroesnja berganti-ganti.

Akan tetapi manoesia-sedjati itoe Roch-Illahiah jang mempoenjai sifat-sifatnja Allah, maka dan itoe dialah jang achirnja bakal mendapat kemenangan dan jang akan menoesia senantiasa memillih apa jang baik, karena inilah jang njata dan kekal.

Dalam Alkoeran Toehan bersabda:

- I: 1. „Semoea poedjian itoe oentoeck Toehan. Jang mengadakan segala apa jang ada, memelihara dan memoentoen itoe semoea kepoentjak kemadjoennja sendiri-sendiri.”
- LXXXIX: 27. O, djiwa jang beristirahat, poelangkah kombali kepada Toehanmoe, bersenang dengan Dia dikasihani oleh-Nja.”

Mengingat sabda-sabda diatas tadi, maka kita misti boeing djaoeh-djaoeh kapertjajaan jang menerangkan, bahwa manoesia itoe dilahirkan dalam kedosaan dan ta' akan dapat mentjapai kesoe-tjian apapoen djoega di ini doenia; lagi poela dalam Alkoeran njata sekali diterangkan, bahwa manoesia itoe mempoenjai kekoeatan-Illahi oentoeck melawan dan mengalahkan nafsoe-rendah serta anggapan-anggapan jang sesat dengan mendjalankan ibadat (perintah Toehan), sebab toedjoean manoesia itoe soepaja bertemoe dengan Allah, jang biasa diseboet „Liq'a'Allah”. Dalam Alkoeran terseboet:

- LXXXIV: 6. „O manoesia, soenggoeh kamoe misti beroesaha dengan segala tenngamoe soepaja bisa datang kepada Toehan, dan bertemoe dengan Toehan.”

Soedah tentoe bagi manoesia jang soenggoeh-soenggoeh pertjaja (jakin) bahwa dia akan bertemoe dengan Toehan, dia dengan ichlas akan bekerdja dengan sabar dan tawekal (mantep) oentoeck ditjapai toedjoean itoe Dalam Alkoeran terseboet:

- II: 45 = 46. „Dan tjarilah pertolongan dengan mendjalankan kedjoedjoeran dan ibadat; soenggoeh, ini hal ada perkara jang berat, ketjoeali boeat meréka jang berbakti, jang taoe, bahwa meréka akan poelang kombali kepada-Nja.”
- XVIII: 10. „Siapa jang mengharap bertemoe dengan Toehan, djalakanlah perboeatan kebadjikan dan didalam menghamba kepada Toehan, djanganlah mengambil toean lain disampingnja.”

Maskipoen kita menoesia mempoenjai kakoeatan-Illahi, kita toch perloe ada kekoeatan dari loear (kekoeatan-lahir) oentoeck membikin itoe kekoeatan-batin. Oepama: kita mempoenjai mata boeat melihat, tetapi tidak dengan tjahaja (licht)

kita tidak dapat melihat; kita mempoenjai koeping oentoeck mendengarkan, tetapi zonder oedara (lucht), kita tidak dapat mendengar. Begitoepoen adanja dengan kekoeatan-batin kita, tidak dengan pengaroehnja lain kekoeatan, dia tidak dapat didorong boeat mendjalankan apa-apa jang baik dan boesoek.

Soenggoeh kita rasakan, bahwa dalam manoesia itoe ada 2 kekoeatan penarik: kekoeatan jang menarik manoesia pada apa jang baik sehingga dia soeka mengerdjakan, merasakan dan memikirkan jang serba baik, dan kekoeatan jang menarik manoesia pada apa jang boesoek sehingga hidoepnja berdjalan setjara rendah. Dalam Islam kekoeatan jang menarik kepada kebaikan disebot MALAIKAT, dan kekoeatan boeroek disebot SETAN.

Karena itoe perloe sekali kita menoeroet pada kekoeatan jang baik, kita bertoendoek kepada mendjalankan segala peréntah Toehan. Kita wadjib melaraskan diri kita dengan kekoeatan jang baik itoe, soepaja kita senantiasa dipengaroehi dan dipakai oléh kekoeatan soetji itoe tadi.

Sebagian manoesia membilang, bahwa kita misti berdoa mohon Tjinta-kasih, tetapi sesoenggoehnja itoe Tjinta-kasih soedah ada dalam diri kita, dan kita misti menggoenakan dia dengan tjara jang benar. Sebagian lain lagi mohon pada Toehan lain roepa lagi, tetapi seharoesnja manoesia itoe misti mohon soepaja dirinja senantiasa didalam persatoean, didalam kelarasan dengan Diri-sedjati, soepaja kita dapat mengerdjakan Kemaoean Toehan dan dapat menjoekeopi toedjoean dan kwadjiban kita didoenia kasar ini dan didoenia acherat. Satoe-satoenja keamanan bagi manoesia jalah diperintah oléh Toehan. Kita taoe, bahwa kita ini diadakan dengan toedjoean jang tentoe, kita tidak diadakan dengan kebetoelan (toeval) sadja. Dalam Alkoran terseboet:

XI: „Dan Dialah Jang mengadakan langit dan boemi didalam roepa-roepa djaman, dan Keradjaannja meliwati ajer-soepaja Dia dapat mentjoba siapakah dari kamoe sekalian jang paling baik dalam perboeatan kebadjikan.”

LI: 56. „Dan kami tidak mengadakan djin dan manoesia, lain dari pada soepaja merasa menghamba (bersoedjoet) kepada Kami.”

Oléh karena ta' ada seorangpoen jang dapat mengetahoei apa jang bakal misti ingat (Eling, Jav) dan beribadat (dengan lain perkataan: concentratie, meditatie, tefakoer, samadhi enz).

soepaja kita selamanja dapat toentoean dari Toehan, soepaja kita dapat dipakai sebagai perkakasnja, sehingga kita terhindar dari godaannja kekoeatan Setan.

Ibadat itoe perloe sekali boeat kita manoesia, sama dengan kapentingannja napas boeat hidoep kita, tetapi tidak banjak orang jang taoe bagaimana dia misti bernapas, dan apa jang dapat diambil dari napas. Dalam napas itoe tersimpan kekoeatannja hidoep. Orang ada jang berkata demikian: „Dari mana hidoepnja ramboet: Dari koelit. Dari mana hidoepnja koelit; dari daging, Dari mana hidoepnja daging, dari oerat. Dari mana hidoepnja oerat, dari darah. Dari mana hidoepnja darah, dari napas.” Sampai disini sadja, ta' perloe saja pandjangkan lagi.

Maksoed saja tjoe ma hendak mengasih lihat, bahwa manoesia mendjalankan ibadat itoe, boekannja soepaja dapat Sorga, sebab Sorga itoe djoe ga bikinan Allah, akan tetapi kita misti beribadat dengan toedjoean jang lebih tinggi lagi, jaitoe poelang kepada Asalnja segala keadaan, jaitoe kepada Allah sendiri, sebab
KITA ASAL DARI ALLAH DAN AKAN POELANG KEPADA ALLAH.

PENERANGAN DI DJALANAN.

Tjarilah djalan jang menoedjoe Katentreman.

Tjarilah ia dibatinmoe.

Djalan ini tidak bisa dipilih, djalan ini atau djalan itoe, sebab djalan jang sebaik-baiknya itoe tjoe ma s a t o e dan bergantoeng dari w a t a k n j a manoesia masing-masing.

Ada jang mentjari djalan itoe dengan berlakoe Soetji.

„	„	„	„	„	„	„	„	Memoedji.
„	„	„	„	„	„	„	„	Kemadjoean.
„	„	„	„	„	„	„	„	Membela Sesama Manoe Bakti.
„	„	„	„	„	„	„	„	Pasrah pada Toehan.

Akan tetapi djikalau maoe sampai kepada, Katentreman manoesia haroes djalakan itoe semoeanja, sebab satoe persatoenja ke-cetamaan tadi tjoe ma bisa memadjoekan sedjangkah (setingkat) sadja.

Djika hendak naik tangga, haroes mantjat anak-tangga satoe persatoe sampe habis. Jang djadi anak-tangga itoe, jalah perboeatan boeroek dan djoe ga perboeatan baik. Perboeatan boe-

roek bisa mendjadi anak-tangga, djika soedah di TJEGAH; perboeatan baik soedah dengan sendirinja mendjadi anak-tangga jang baik:

Siapa jang maoe naik tangga kemadjoean, djika didjalankan dengan kesoetjian, kedjoedjoeran dan kemantapan hati, tangga tadi bakal djadi TAREKAT-SEDJATI, KENJATAAN dan KEHIDOEPAN KEKAL.

Akan tetapi jang sedemikian itoe tjoe ma terhadap kepada maréka jang soedah TETAP IMANNJA, dan karena kekoeatan batinja soedah bisa roemasa, bahwa dia dititahkan itoe soepaja merasakan SENGSARA jang menimpah pada dirinja. Dengan djalan jang sedemikian itoe, ia selangkah ke selangkah akan mendapat kemadjoean dan setingkat ke setingkat akan mendjadi lebih ta o e, dan achirnja ia poenja h i d o e p bakal melebihi seseorang manoesia.

Djika ia mengetahoei, bahwa djalan itoe akan mengadakan hidoep jang menghérankan dan telah menjatoe dan telah pisah, laloe ternjata bahwa ia sendirian ada didjalanan itoe.

Djalanan jang demikian itoe, tjariilah dibatinmoe jang dalam. Tjarilah dimana-mana, dengan menjelidiki semoea keadaan serta dengan kaniatan mentjari artinja dan kemadjoeanja kemoesiaan, lagi poen mentjari kitab-kitab jang soetji dan moelia, jang dapat membangoenkan bangsamoe.

Tjarilah dengan djalan menempeladjari hoekoem-manoesia, hoekoem-alam kasar dan hoekoem-alam jang haloes-haloes, serta tjariilah dengan menjotjogkan hidoepmoe kepada tjahja batinmoe jang tidak kelihatan.

Tjahja itoe akan lebih bergoemilang, djika kamoe senantiasa berbakti dan éling (ingat). Djika dapat mendjalankan jang sedemikian itoe, kamoe akan mengetahoei, bahwa kamoe soedah bisa dapatkan permoelaan dari djalanan itoe, dan apabila kamoe soedah sampe di pengabisannja djalanan tadi, tjahjanja dengan sekonjong-konjong laloe moesti tjahja jang ta' ada batasnja.

AMPAT THABIAT.

Bermoela. Ampat thabiat bagi manoesia haroes diketahoei dan haroes dihilangkan, jaitoe 1e Zelfzucht (ingat diri sendiri). 2e. Ijverzucht (mentjari mendjadi lebih dari temannja). 3e. Hebzucht (rakoes mempoenjai) 4e Eerzucht soeka dan tjari kahoer-matan).

Adapoen jang diseboet Zelfzucht, oepama saorang berkepan-daian tida maoe meratakan kepada orang lain atau tinggal diam

sadja, melainkan dipergoenakan boeat diri sendiri. Orang jang begitoe baik djoega hidoepnja, banjak tida kakoerangan makan dan pakaian. Maka sebetoelnja jang terlebih oetama orang berilmoe dibagikan ilmoeinja kepada orang lain menjalin atau men-garang kitab-kitab pengadjaran atau tjeritera dan lain-lain biar pengetahoeannja itoe diketahoei oléh orang banjak.

Orang jang berhati penjajang dan belas kasihan, hanja kasihan kepada anak bini atau sanaknja sendiri sadja, tida' poe-sing kepada orang lain. Djikalau orang sempoerna, berkasihan kepada sekalian isi alam.

Apabila orang poenja pengatahoean maka ditanja oléh orang jang beloem pinter atau mengerti, tida' maoe memberi pengadjaran, atau berkata dengan péndék „Saja koerang mengerti”, ini djoega nama Zelfzucht, tida menimbangi kepada kenjataanja Toehan.

Maka Toehan mengadakan matahari, jang saolah-olah memberi hidoep kepada sekalian isi alam, dan saben hari memberi tjahaja, dengan tida' dibédakannja, maka tjahaja itoe tida' dipergoenakan sendiri, melainkan dipergoenakan boeat orang lain.

Begitoe djoega boelan dan bintang ada masanja bekerdja, melainkan dibahagikan kepada orang lain; péndék: kepada sekalian manoesia.

Beberapa boeah-boeahan dan kembang-kembang, maka boeahnja atau kembangnja itoe, tida' dipergoenakan sendiri, melainkan dipergoenakan boeat orang lain. Haroes kita manoesia sekalian pengetahoeannja dipergoenakan boeat orang lain.

Bahwa sebeloem kita mengetahoei petkataan Zelfzucht seperti diatas, soedah banjak kelakoean atau pendapatan serta adat manoesia jang soedah dipergoenakan boeat orang lain. Melainkan pengetahoean dan kekajaan jang misih banjak dilakoekan Zelfzucht oléh kebanyakan orang.

Djikalau saorang beranak perempoean, dari ketjil dipeliharakan baik-baik, didjaga makan dan pakaiannja, atau pengadjarannja; satelah soedah berlaki kepada orang lain.

Begitoe djoega anak laki-laki dipeliharakan seperti anak perempoean itoe, dimana anak itoe besar dipergoenakan boeat orang lain; ertinja disoeroeh bekerdja kepada orang lain.

Orang beroemah tangga disimpannja atau dibelinja beberapa perkakas, dan roepa-roepa perhiasan, perloenja jang betoel boeat sedia orang lain. Djikalau orang tidak pikir orang lain, tidak perloe beroemah dan beperkakas baik; barangkali seboeah balai-balai, asal boléh diboeat doedeek dan tidoer, soedah tjoekeep

Dan lain-lain lagi misih banjak tjontoe bagi segala manoesia jang tjoea perloenja boeat orang lain; tidak perloe hamba oeraikan lagi disini, karena banjak toean-toean pembatja jang lebih pandai memikir hal itoe. Apabila beberapa orang ber'ilmoe atau orang kaja-kaja dan orang-orang besar-besar, dengan ringan menghilangkan ada ZELFZUCHT tentoelah kita akan mendapat kesenangan selama-lamanja, hingga kepada toeroen-toeroenan kita. (Djaman kemadjoean merambat seloeroeh alam).

Adapoen jang dinamai IJVERZUCHT, jaitoe barang siapa pada rasanja berkelakoean baik atau pendapatan ap-apa; maka pada sangkanja soedah tidak ada jang melebihi lagi, sehingga merasa dirinja lebih pandai dan lebih soetji dari orang lain. Adatnja jang begini, kesoetjiannja sering terbalik mendjadi kedjahatan.

Maka jang diseboet HEBZUCHT, jaitoe saorang jang poenja kepinteran atau pengetahoean, jang pada rasanja soedah tjoekeop, tidak perloe beroesaha, sampai kepandaiannja itoe tidak bisa bertambah. Adat jang begini, lebih lama lebih koerang pengetahoeannja, banjak jang loepa. Jang begini didalam bahasa djawa boleh diseboet: Arêp ngakahi djagad", ertinja seperti alam ini hendak digenggamnja sendiri.

Jang dinamai EERZUCHTIG, terlaloe mentjahari kehoermatan, jaitoe soeka terima kehoermatan sesama manoesia lebih dari misti. Sabenarnja banjak kahoermatan begitoe itoe, kehoermatan palsu, djikalau dimoeka terlaloe hoermat rendah, akan tetapi dibelakang atau didalam hati marah atau tida' ridla; jang demikian ini banjak jang soedah mengetahoei.

Djikalau orang jang mengerti, lebih baik dihoermat dengan sopantasnja, atan tida' dihoermat sama sekali, asal-didalam hati atau dibelakang ber-hati soetji, dengan ditoeroet mana pengadjarranja jang betoel.

Sjahdan kalau 4 thabiat jang terseboet diatas itoe, orang boléh menghilangkan dengan perlahan-lahan, hamba pertjaja bahwa manoesia didalam doenia akan banjak mendapat kasenangan hingga diakhir zaman, dan sama rata dengan tida' memandang bangsa apa djoega, dan djarang terdapat kelakoean anlaja. Perloe sekali ini adat diperhatikan ditanah Djawa.

Barangkali 4 thabiat ini jang menghambat kepada kemadjoean jang telah ditjeriterakan didalam beberapa soerat Chabar.

Akan tetapi jang keras sekali menghambat, jaitoe dari hal „ZELFZUCHT“.

Maka ini karangan kalau koerang mohon ditambahkan kalau salah mohon dibetoelkan.

FASAL KETOEDJOEHBELAS.

PERGI MERANTAU.

Alangkah sentosa dan tenteramnja hati hamba, saudara, tatkala masoek lagi keroemah, sesoedah tempatnja masing-masing kepada laki-laki jang soeka berkelahi membela hamba itoe! Boekan sadja tidak kedengar soera isteri-isteri hamba lagi — boekan ini sadja, meréka soedah keloeat dari pintoe gerbang dan tidak moengkin lagi soera itoe akan keloeat dari salah satoe soedoet kamar itoe, atau meréka mendjerit dan memaki-maki: inilah semoeanja jang mengamankan dan menjenangkan roemah hamba jang ramai selama ini. Demikianlah istana dan taman hamba semakin indah tampak oléh hamba, dan gementar hati hamba, bila terkenang, bahwa keindahan ini akan dihan-tjoerkan oléh tangan penjamoen dalam beberapa djam sadja.

Bahaya jang mengantjam djiwa hamba, tidak begitoe hamba perdoelikan sebagai djalan-djalan ditaman jang sangat dipelihara baik-baik akan diroesakkan, tihang-tihang marmar jang dipahat dengan seindah-indahnja ini akan roeboeh dan semoea jang diperboeat dengan segala soesah-pajah dan banjak memberi kesenangan ini, sebeloem matahari terbit akan roentoek dan binasa. Sebab hamba tahoe benar bagaimana tjaranja Angulimala bekerja. Dalam itoe hamba mesti menoennggoe sampai tengah malam, berdjam-djam lamanja hamba menoennggoe dengan koeatir.

Sampai saat ini hamba hidoep dalam kapelesiran dan pekerdjaan jang sangat hamba perhatikan, sehingga tidak datang keinsafan haloes kepada hamba. Tatkala hamba tinggal sendirian sadja, dalam roengan besar sambil memandangi beranda dan taman, tidak berboeat apa-apa, hanja berdiam diri dalam kesoenjian istana ini: — boeat pertama kali dapat hamba lagi merasai ni'matnja ketenteraman hati jang doeloe hamba rasai selagi moeda. Begitoealah pikiran hamba jang merdeka itoe moelai menoenndjoe kedalam diri hamba; kehidoepan hamba seloeroehnja terbajang didepan mata hamba. Sementara hamba seperti orang asing memandangi kehidoepan hamba, hati hamba tidak senang dan poas sedikit djoega.

Beberapa kali hamba berhenti tafkoer ini, karena haroes ronda berkeliling roemah dan taman, soepaja hamba yakin, apakah pengawal itoe masih djaga. Tatkala hamba meronda ketiga

atau keempat kalinya, melihat letaknya bintang-bintang yang hamba peladjar selama berdjalan dengan kafilah, bahwa setengah djam lagi akan sampai ketengah malam. Hamba boeroe-boeroe berdjalan lagi berkeliling boeat menjoeroeh kenalan itoe bersiap dan berdjaga-djaga. Hati hambapoen berdebar-debar dengan koeatnja, sementara kerongkongan hamba bagaikan terkoentji karena menahan takoet.

Kemoedian hamba masoek lagi kedalam kamar, dan doedoek lagi seperti tadi. Tetapi pikiran hamba tidak tetap, dan sebagai ada batoe besar yang menekan dada hamba, sehingga sesak napas hamba. Laloe hamba melompat berdiri, dan pergi keberanda yang bertihang marmar yang bagoes-bagoes itoe, boeat menghisap oedara malam soepaja lega dada hamba. Angin yang sedjoek dan lemboet menioep hamba, dan tidak lama terdengarlah boenji boeroeng hantoe; pada sa'at itoe poela semerbaklah wanginja kembang teratai dari tebat-tebat dalam taman. Oentoek membentoeakkan waktu sekali lagi, hamba menengadah kelangit yang penoeh bintang-bintang; dibagian boemantara yang biroe toea, diatas poentjak pohon-pohonan, terbentangan djalannya Naga Besar yang lemboet tjahajanja.

Dengan tidak disengadja bibir hamba mengoetjapkan „Gangga kajangan”. Dan pada ketika itoe djoega bagi terangkat beban yang menekan dada hamba, sebagai gelombang yang hantjoer sendirinja, naik mendesak dan kemoedian air mata hamba bertjoetjoeran mengenangkan kesedihan hamba.

Perdjalan hidoep hamba terbajang dimata roehani hamba, hidoep berbahagia dekat Wasitti dan bagaimana besar tjinta kepadanya — tetapi semoeanja telah djaoeh dan asing bagi hamba, hampir seperti mimpi yang anéh. Sekarang terkenang lagi oléh hamba, — malahan hamba rasakan lagi ni'matnja pertjintaan itoe; terasa bagi hamba, bahwa Kamanita yang tjinta dan berbahagia doeloe itoe, sekarang djadi Kamanita yang tjelaka dan dalam kesoenjian; alangkah njatanja perbedaan itoe. Doeloe hamba tidak poenja apa-apa, ketjoeali badan sebatang — dan ketjintaan hamba; apakah moengkin ditjeraikan? Sekarang sebaliknya — apa yang tidak hamba poenja Anak-anak dan doea isteri, gadjah banjak, koeda dan lemboe tidak terhitoeng banjaknja; boedjang dan boedak, loemboeng padi yang penoeh; emas dan permata banjak poela, istana yang bagoes dan taman permai yang menimboelkan iri hati kaoem bangsawan — semoea ada pada hamba, tetapi bagaimana djadinja diri hamba sendiri?

Sebagai sebidji boeah yang gagal dan bidjinja boesoek ke-

ring, yang diloearnya hanja boengkoes yang kosong dan ta' ber-goena

Hamba menoléh kesekeliling hamba, sebagai seorang yang baroe bangoen. Taman sari loeas yang poentjak pohon-pohonnja yang hitam menondjol kelangit biroe toea yang bertaboeran bintang dan roengan besar yang diterangi lampoe yang terang benderang ditengah-tengah sidang itoe — semoea ini memperlihatkan sinar yang anéh kepada hamba. Semoea yang melingkoengi hamba ini sebagai beroebah mendjadi moesoeh dan mengantjam; sebagai lintah hébat yang beloem menghisap darah hamba, sekarang mengangakan rahangnja boeat menghisap darah hamba sekering-keringnja, soepaja tinggal rangka badan yang dipakai oléh kehidoepan yang gagal dan sia-sia.

Hamba terkedjoet mendengarkan gempar yang ta' keroean boenjinja dari djaoeh. Kedengarannya seperti boenji soeara orang yang bertjakap-tjakap atau boenji langkah orang banjak. Dengan pedang terhoenoes hamba berlari-lari toeroen, dan berdiri sebentar akan mendengarkan dengan hati-hati. Apakah penjamoen? — Boekan! Semoeanja soenji, dan dimana-mana hening dan tenteram; dekat dan djaoeh tidak ada satoe djoega yang bergerak. Jang berboenji itoe tidak lain dari boeroeng yang keloear dari sarangnja tengah malam, yang beberapa kali menakoetkan hamba dalam perdjalan dengan kafilah. Tetapi tidak ada yang loear biasa. Apakah yang terdjadi dalam diri hamba? Tidak ada perasaan takoet lagi, yang mendebat-deboerkan djantoeng hamba, dan tidak poetoes asa lagi; dengan gembira hamba berseroe:

„Selamat datang, penjamoen! Marilah kesini Angulimala! Binasakan semoea ini, dan bakarlah sampaj habis? Semoeanja moesoeh saja, kamoe boléh meroesakkannja! Jang engkau rampas jalah harta doenia yang hanja mengikat dan menarik saja kebawah. Kesinilah penjamoen! Benamkanlah pedangmoe dalam darah saja ini! Moesoeh saja yang engkau tikam, djika engkau menikam badan saja, yang hanja ingin merasakan keni'matan, dan kemoedian roesak dan boesoek! Kepoenjaan saja yang tidak saja soekai, yang akan engkau rampas. Selamat datang, penjamoen, sahabat lawan dan kawan-kawan yang baik-baik.”

Hamba tidak koeat menderita lagi; tengah malam telah lewat. Alangkah senangnja hamba djika sempat berkelahi. Angulimala tentoelah akan mentjari hamba. „Hamba ingin tahoe, apakah dia dapat menangkis tikaman hamba. Alangkah poeasnja hati hamba mati sesoedah menikam dadanja — dada kepala rampok yang menjebabkan semoea karoesakkan yang hamba tanggoengkan se-

karang ini."

"Hamba tidak koeat menderita lebih lama lagi!" Kerapkal hamba mengoelang-oelangi hiboeran pada waktoe tengah malam itoe."

Nah sekarang hamba siap! Tetapi jang kedengaran hanja desirnja daoen-daoenan jang lama-kelamaan soenji dan kemoedian berdesir dan achirnja senjap. Kadang-kadang kedengaran boenji binatang besar jang menggoentjangan badannja. Ber-oelang-oelang terdengar boenji itoe; satoe kali kedengaran poela boenji boeroeng jang mendjerit dipoentjak pohon.

Apakah ini boekan tandanja, bahwa dinihari soedah dekat? Hamba gementar karena terkedjoet. Apakah moengkin hamba ketjéwa lagi? — Ja hamba gementar mengenangkan, barangkali penjamoen tidak datang sekali-kali. Alangkah gampangnja hamba menjoedahi hidoep ini, berkelahi sebentar, kemoedian dengan tidak dikatakan hambapoen mati. Hati hamba semakin soesah dan bingoeng memikirkan, jang hamba akan didapati orang seperti biasa, dalam lingkoengan jang telah membosankan hamba, akan hidoep seperti biasa? Apakah mémang begitoe sebenarnja? Apakah mata hamba tidak silap kemarin, sewaktoe melihat biksoe itoe seperti Angulimala? Sebentar-sebentar hamba bertanja kediri sendiri, tetapi hamba yakin, bahwa mémang Angulimala jang hamba lihat. Tetapi djika mémang dia, tentoe dia mesti datang lagi; djika tidak begitoe apa perloenja dia mengintip roemah hamba sebagai biksoe dan kemoedian hilang lenjap, seolah-olah dia ditelen oléh boemi? Sebab hamba telah bertanja kesana kesini, dan hamba tahoe, bahwa dia tidak minta makanan ditempat lain, hanja diroemah hamba sadja.

Kokoknja ajam djantan jang membangoenkan hamba dar ngelamoen ini. Letaknja bintang-bintang jang hamba tlari, hampir tidak kelihatan lagi; kebanyakan bintang-bintang itoe tidak berkelip-kelipan lagi, hanja jang terbesar sadja jang kelihatan. Karena fadjar soedah dekat menjingsing, tidak sangsi lagi, bahwa Angulimala tidak akan datang merampok.

Tetapi dari semcea jang anéh-anéh jang hamba alami malam itoe, datanglah jang lebih 'adjaib lagi.

Pengakoean ini tidak bersamaan dengan ketjéwa, dan hamba tidaklah bersenang hati, karena bahaja tidak ada itoe. Tetapi pikiran baroe timboel dalam diri hamba, dan sebagai lampoe jang menerangi batin hamba:

"Apakah perloenja kawanan penjamoen itoe? Hamba ingin kan obor dan djepitannja boeat melepaskan hamba dari beban

Soedah terima wang langganan P. H. 1941, dalem boelan November dari toean-toean:

R. Kd. Prawirasoetignja, Bandoeng	f 1.—
Mevr. S. Hidajat, Ploembon.	" 1.—
R. Koesnadi, Tasikmalaja.	" 1.—
A. Moehni, Bandoeng	" 1.—
Ie Kia Sen Tg. Karang.	" 1.—
Soedarsono, Bat.-C.	" 1.—
M. N. Tjokrosastro, Lawang.	" 1.—
M. Tjokrosoekarto, Koctoardjo	" 1.—
M. Atmawidjaja, Mangoenredjo.	" 1.—
N. Natapoetra, Bandoeng.	" 1.—
R. Wirjomidjojo, Klaten.	" 1.—
Yo Sioe Sien, Menado.	1,75
Adjam, Padang.	0,87½

KALAWARTI „BRAHMA WIDYA“

Bahasa Djawa dan Melajoe (hoeroef Latin). Isinja 44 katja.
Memoeat peladjaran Kabatinan terbit saban boelan sekati.

Harga langganan f 0,75 sekwartaal.

Wang langganan diminta doeloe.

Redactie Administratie: Kestalan 295, SOLO,

Dapat dibeli pada Adiministratie „Brahma Widya.“

Kitab berbahasa dan hoeroef Djawa.

Lampah Kasiswan Djilid I harga f 1— onk. k. f 0.08.

" " " II " " 0.35 " " " 0.04.

TYP. DRUKKERNJ „MOESTIKA TJITJOEROEG.